

Hubungan Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Kristen dengan Kinerja Guru

Amran Maher Dionizius Isu

Program Pascasarjana Pendidikan Agama Kristen, IAKN Kupang

Correspondence email: amranisu21@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine and explain the relationship between academic supervision of Christian religious education supervisors on the performance of Christian religious education teachers in the Ministry of Religion of South-Central Timor Regency. this type of quantitative research is used for data collection, data analysis, and interpretation of analysis results to obtain information for drawing conclusions and making decisions. So, the results obtained at the time of the study were: first, The influence of supervisory planning activities on the work performance of Christian religious education teachers includes supervisory planning activities or tasks (X1) significantly affects the performance of Christian religious education teachers (Y); second, The effect of the implementation of supervisory duties on the work performance of Christian religious education teachers includes Supervisory Supervision Activities or tasks (X2) significantly affects the performance of Christian religious education teachers (Y). This means that the supervisor's follow-up activity (X3) has a significant effect on the performance of Christian religious education teachers (Y).

Keywords: academic supervision; supervisor; teacher performance

Abstrak

Tujuan yang dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan supervisi akademik pengawas pendidikan agama kristen terhadap kinerja guru pendidikan agama kristen di wilayah kementerian agama Kabupaten Timor Tengah Selatan. jenis penelitian kuantitatif, digunakan untuk pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis untuk mendapatkan informasi guna penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Maka hasil yang diperoleh pada saat penelitian adalah: Pertama, pengaruh kegiatan perencanaan pengawas terhadap kinerja kerja guru pendidikan agama Kristen meliputi kegiatan atau tugas perencanaan Pengawas (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru Pendidikan agama Kristen (Y); kedua, pengaruh pelaksanaan tugas supervisi pengawas terhadap kinerja kerja guru pendidikan agama Kristen meliputi kegiatan atau tugas supervise pengawas (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru Pendidikan agama Kristen (Y). Hal ini berarti bahwa kegiatan tindaklanjut pengawas (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru pendidikan agama kristen (Y).

Kata kunci: kinerja guru; pengawas; supervise akademik

PENDAHULUAN

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Pelaksanaan supervisi akademik Pengawas Sekolah adalah kegiatan pengawasan akademik

yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya, agar lebih profesional dalam bidangnya.

Fokus Supervisi akademik adalah mengkaji, menilai, memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan mutu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru (perorangan atau kelompok) melalui pendekatan bimbingan dan konsultasi dalam nuansa dialog profesional. Menurut Sagala menegaskan supervisi akademik adalah usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.¹

Pendapat tersebut memberikan makna bahwa esensi supervisi adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik.² Pengembangan kemampuan guru mencapai tujuan pembelajaran selain ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru mengajar, juga peningkatan komitmen (*commitment*), kemauan (*willingness*) dan motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan lebih meningkat.³

Dalam melaksanakan supervisi akademik, pengawas sekolah harus mengetahui dan memahami serta melaksanakan teknik-teknik dalam supervisi. Berbagai teknik yang dapat digunakan oleh pengawas sekolah dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan ataupun dengan cara langsung bertatap muka dan cara tak langsung bertatap muka atau melalui media komunikasi.⁴ Dapat dijelaskan bahwa, agar para guru mampu melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya di sekolah perlu senantiasa mendapat penyegaran dalam bentuk bantuan teknis. Bantuan teknis ini diberikan kepada guru sebagai upaya peningkatan kapasitas secara terus menerus. Bantuan tersebut dalam bentuk supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Artinya, pengawas sekolah melaksanakan supervisi akademik tersebut adalah untuk memberikan bantuan pembinaan dan perbaikan kinerja guru agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kaitan dengan kinerja Guru, maka merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Menurut Rusyan dkk, Kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada

¹ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran. Dalam Profesi Pendidikan* (Bandung, Alfabeta. 2010), 15

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya. 2011), 56

³ Uus Ruswenda, "Berbagai Faktor Dalam Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Kuningan", *Tesis*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Kekhususan Administrasi dan Kebijakan Pendidikan. Universitas Indonesia. 2011. 42

⁴ Sagala, *Supervisi Pembelajaran. Dalam Profesi Pendidikan*, 174

para siswa, serta melaksanakan penilaian.⁵

Dengan demikian, jelas bahwa penilaian Kinerja guru sangat penting karena hal ini menjawab pertanyaan mendasar mereka tentang seberapa baik kualitas pengajaran. Umpan balik penilaian Kinerja akan memberikan beberapa hal antara lain: jaminan bahwa guru sedang memberikan kontribusi dan melakukan hal-hal yang tepat, kesadaran akan dampak kinerja pengajaran pada hasil-hasil yang diinginkan (misal, kepuasan siswa), ukuran Kinerja (kualitas, kuantitas, kecepatan, dan sebagainya), pengakuan akan arti penting dan nilai Kinerja guru. Dalam perkataan lain, kinerja guru adalah sejauh mana seorang guru bekerja sesuai dengan prosedur yang ada dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan atau kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (*interpersonal*) dengan siswanya. Indikator pengukurannya adalah: kepemimpinan, penguasaan kelas, informasi dan perencanaan kualitas, penggunaan sumber belajar, kualitas hasil dan kepuasan siswa.

Penilaian terhadap kinerja guru, Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan dan penerapan kompetensinya. Dalam hal ini adalah kompetensi yang sangat diperlukan bagi guru adalah seperti yang diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Sistem penilaian kinerja guru adalah sebuah sistem pengelolaan kinerja berbasis guru yang didesain untuk mengevaluasi tingkatan kinerja guru secara individu dalam rangka mencapai kinerja sekolah secara maksimal yang berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik. Pada dasarnya sistem penilaian kinerja guru bertujuan: Menentukan tingkat kompetensi seorang guru; meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja guru dan sekolah; menyajikan suatu landasan untuk pengambilan keputusan dalam mekanisme penetapan efektif atau kurang efektifnya kinerja guru; menyediakan landasan untuk program pengembangan keprofesional berkelanjutan bagi guru; menjamin bahwa guru melaksanakan tugas dan tanggung-jawabnya serta mempertahankan sikap-sikap yang positif dalam mendukung pembelajaran peserta didik untuk mencapai prestasinya; menyediakan dasar dalam sistem peningkatan promosi dan karir guru serta bentuk penghargaan lainnya .

Berdasarkan uraian di atas dan dikaitkan dengan penulisan ini, maka bahwa supervisi akademik memiliki hubungan dengan Kinerja Guru, karena dengan supervise akademik oleh pengawas, akan membantu, mendorong guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara profesional. Program supervisi akademik menurut Satori, "super-

⁵ Tabrani Rusyan, dkk. *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru* (Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta., 2000), 17

visi dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar...supaya kegiatan pembinaan relevan dengan peningkatan kemampuan profesional guru.”⁶ Mengingat pentingnya pentingnya supervisi akademik dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah maka supervisi akademik mempunyai fungsi-fungsi antara lain; pembinaan kurikulum, perbaikan proses pembelajaran, dan mengembangkan profesi dalam melaksanakan program pembelajaran.

Dikaitan dengan penulisan ini, tentang Supervisi Akademik dan hubungannya dengan kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen di Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan, maka digambarkan bahwa supervisi Akademik merupakan bagian dari program kerja yang setiap bulan dilaksanakan oleh Pengawas Pendidikan Agama Kristen yang berjumlah 9 (Sembilan) orang terhadap Guru Agama Kristen dan mengingat luas wilayah dan kondisi geografis, maka supervisi akademik bagi setiap guru satu kali dalam satu tahun disupervisi (supervisi akademi) oleh Pengawas. Pada sisi lain, latar belakang pendidikan dan kemampuan Guru Agama Kristen yang berbeda, berdampak pada kinerja yang berbeda pula dari setiap Guru Pendidikan Agama Kristen.

Terhadap keadaan demikian, ditanggapi oleh Sahertian bahwa, “Belum optimalnya mutu guru tampak dari gejala-gejala berikut: lemahnya penguasaan bahan yang diajarkan; ketidaksesuaian antara bidang studi yang dipelajari guru dalam kenyataan lapangan yang diajarkan; kurang efektifnya cara pengajaran; kurangnya wibawa guru dihadapan murid; lemahnya motivasi dan dedikasi untuk menjadi pendidik yang sungguh-sungguh; semakin banyak yang kebetulan menjadi guru dan tidak betul-betul menjadi guru; kurangnya kematangan emosional, kemandirian berpikir, dan keteguhan sikap dalam cukup banyak guru sehingga dari kepribadian mereka sebenarnya tidak siap sebagai pendidik; kebanyakan guru dalam hubungan dengan murid masih hanya berfungsi sebagai pengajar dan belum sebagai pendidik.”⁷

Lebih lanjut ditambahkan oleh Sudjana, “Rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru disebabkan oleh faktor: adanya pandangan sebagian masyarakat, bahwa siapapun dapat menjadi guru asalkan ia berpengetahuan; kekurangan guru di daerah terpencil, memberikan peluang untuk mengangkat seseorang yang tidak mempunyai keahlian untuk menjadi guru; banyak guru yang belum menghargai profesinya, apalagi berusaha mengembangkan profesinya. Perasaan rendah diri karena menjadi guru, penyalahgunaan profesi untuk kepuasan dan kepentingan pribadinya, sehingga wibawa guru semakin merosot.”⁸

Kedua pendapat tersebut memberikan makna bahwa kinerja guru merupakan salah satu persoalan yang dihadapi dalam rangka meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan, yang mana dipicu oleh berbagai faktor, dan oleh karena itu supervisi akademik oleh pengawas Pendidikan Agama Kristen harus dilaksanakan secara terencana, sistematis sehingga benar benar membantu para Guru Pendidikan Agama Kristen dalam

⁶ Djam'an Satori, *Supervisi Akademik (Teori dan Praktek)* (Jakarta: Depdikbud, 1997), 121

⁷ Piet Sahertian, *Konsep-Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber* (2000), 46

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000), 87

melaksanakan tugasnya. Atas dasar pemikiran tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan merumuskan judul tentang: Hubungan Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Kristen Dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen. Sedangkan tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Kristen terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, digunakan untuk pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis untuk mendapatkan informasi guna penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, dimaksud untuk memperoleh data yang sebenarnya untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Kristen terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan. Populasi penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2017: dengan jumlah Guru 311 orang. Sampel penelitian adalah 10% dari populasi (50 orang), teknik sampel yang digunakan adalah stratifikasi sampling, yang pengambilannya secara acak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengawasan akademik pengawas pendidikan agama kristen dan kinerja guru pendidikan agama Kristen, disajikan sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistisk Deskriptif menggambarkan perkembangan variabel yang akan diteliti, yang terungkap dari kuisioner yang disebarakan. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui capaian indikator dari masing-masing variabel bebas yaitu Perencanaan (X₁), Supervisi (X₂), Tindaklanjut (X₃) dan variabel terikat yaitu Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen (Y) dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1: Deskripsi Variabel

Descriptive Statistics								
	N	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Perencanaan	50	79.16	7.819	76.504	.055	.337	.843	.662
Supervisi	50	75.58	6.769	70.310	.056	.337	.854	.662
Tindaklanjut	50	77.04	6.104	72.733	.049	.337	.791	.662
Valid N (listwise)	50							

Data table menunjukkan bahwa Jumlah responden adalah 50 orang dan dari jumlah tersebut, untuk X1 nilai minimum adalah 22, dan nilai maximum adalah 88. Rata rata nilai dari 50 responden adalah 7, 819. Variabel X2 nilai minimum 23 dan maximum adalah 85 dengan rata rata 6, 769 dan variabel X3 dengan nilai minimum 22 dan maximum 88 dan nilai rata rata 6, 104.

Uji Pengaruh secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas Perencanaan (X_1), Supervisi (X_2) dan Tindak lanjut (X_3) terhadap variabel terikat Kinerja (Y). Hipotesis yang dirumuskan adalah: Terdapat hubungan Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Kristen dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2017. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian *Coefficients*, menggunakan bantuan *SPSS for windows version 20.00*, dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 2: Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-.041	1.411		-.029	.977
	Perencanaan	.272	.098	.250	2.771	.008
	Supervisi	.657	.092	.579	7.146	.000
	Tindaklanjut	.192	.092	.172	2.083	.043

a. Dependent Variable: Kinerja Kerja

Berdasarkan Tabel di atas dapat diuraikan tiga variabel bebas yang mempengaruhi kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai berikut :

Uji Parsial Variabel Perencanaan (X_1) terhadap Kinerja (Y)

Tabulasi data menunjukkan hasil uji t untuk variabel Perencanaan (X_1) diperoleh nilai signifikan $0,008 < 0,05$ nilai alpha yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa variabel Perencanaan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja Guru PAK (Y). Oleh karena itu, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Perencanaan (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan (Y).

Uji Parsial Variabel Supervisi Pengawas (X_2) terhadap Kinerja Guru PAK (Y)

Tabulasi data menunjukkan hasil uji t untuk variabel Supervisi Pengawas (X_2) diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ nilai alpha yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa variabel disiplin (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja (Y). Oleh karena itu dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Supervisi Pengawas (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Guru PAK di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan (Y).

Uji Parsial Variabel Tindak Lanjut (X_3) terhadap Kinerja (Y)

Tabulasi data menunjukkan hasil uji t untuk variabel Tindaklanjut (X_3) diperoleh nilai signifikan $0,043 < 0,05$ nilai alpha yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa variabel Tindaklanjut (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja (Y). Oleh karena itu dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Tindaklanjut (X_3) secara

parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Guru PAK di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan (Y).

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA, menggunakan bantuan *SPSS for windows version 20.00*, sebagai berikut :

Tabel 3: Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4453526.171	3	1484508.724	61.487	.000 ^b
Residual	4223.749	46	91.821		
Total	4457749.920	49			
a. Dependent Variable: Kinerja Kerja					
b. Predictors: (Constant), Tindaklanjut, Supervisi, Perencanaan					

Data Tabel di atas yaitu analisis ANOVA menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel bebas Perencanaan (X_1), Supervisi (X_2), dan Tindaklanjut (X_3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat Kinerja Guru PAK (Y) di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh F_{hitung} sebesar 61,487 pada tingkat kesalahan (5%). Untuk menentukan signifikan tidaknya uji F ini dapat dilihat dari perbandingan nilai signifikan dengan tingkat Alpha yang digunakan (0,05), di mana nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari Alpha 0,05 (5%). Keputusannya adalah Menerima Hipotesis Alternatif (H_a) dan Menolak Hipotesis Nol (H_0), artinya secara bersama-sama semua variabel bebas yang terdiri atas Perencanaan (X_1), Supervisi (X_2), dan Tindaklanjut (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Guru PAK (Y) di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan. Artinya ketika Perencanaan oleh Pengawas, supervise pengawas dan Kegiatan tindaklanjut meningkat maka kinerja Guru PAK meningkat. Sebaliknya jika Perencanaan oleh Pengawas, supervise pengawas dan Kegiatan tindaklanjut menurun mengakibatkan menurunnya kinerja Guru PAK.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan Perencanaan (X_1) Supervisi (X_2), dan Tindaklanut (X_3), terhadap Kinerja Guru PAK (Y). Nilai *R Square* atau Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada hasil pengolahan data bagian *model summary*, menggunakan *SPSS for windows version 20.00*. dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.998	11.821
2	.999 ^b	.999	.999	9.917
3	1.000 ^c	.999	.999	9.582
a. Predictors: (Constant), 53.				
b. Predictors: (Constant), 53., 34.				
c. Predictors: (Constant), 53., 34., 28.				

Hasil analisis dengan SPSS pada tabel di atas terlihat bahwa Koefisien Determinasi (R^2) untuk Variabel Perencanaan (X_1) adalah 0,998, Variabel Supervisi (X_2) 0,999, dan variable Tindaklanut (X_3) sebesar 0,999 yang berarti bahwa kontribusi atau sumbangan ketiga variabel bebas dalam penelitian ini Variabel Perencanaan (X_1) adalah 0,998, Variabel Supervisi (X_2) 0,999, dan variable Tindaklanut (X_3) sebesar 0,999 terhadap Kinerja (Y) sebesar 99,9% sedangkan sisanya 1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengaruh Kegiatan Perencanaan Pengawas terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen

Perencanaan merupakan salah satu fungsi organik yang mutlak harus dijalankan oleh administrasi dan manajemen dalam lembaga, organisasi, perusahaan dalam rangka penetapan kebijakan. Pada umumnya, setiap kegiatan yang mempunyai arah dan tujuan memerlukan suatu perencanaan yang tepat. Tanpa didahului dengan perencanaan yang tepat, tujuan kegiatan tidak akan tercapai secara efisien dan efektif. Tanpa perencanaan, jalannya suatu usaha akan bersifat untung-untungan. Keputusan-keputusan yang diambil akan sekedar merupakan pilihan-pilihan sesaat yang sempit.

Dengan mengerti arti dan kepentingan perencanaan, kita dapat mengerti pula letak perencanaan dalam kegiatan lembaga, organisasi, usaha kita serta peranan yang diharapkan dari padanya. Dengan demikian kita juga mendapatkan motivasi untuk memperhatikan unsur perencanaan itu dalam menjalankan kegiatan lembaga, organisasi maupun usaha kita. Dapat dijelaskan pula bahwa perencanaan sebagai suatu cara yang diambil untuk melaksanakan tindakan selama waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu yang direncanakan) agar pencapaian tujuan menjadi lebih efektif dan efisien serta relevan dengan kebutuhan kausalitas dari terjadinya perubahan pada lingkungan.

Hasil analisis uji t menunjukkan signifikan $0,008 < 0,05$ nilai alpha. Hal ini berarti bahwa Kegiatan atau tugas perencanaan Pengawas (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen (Y). Interpretasinya adalah apabila pengawas membuat perencanaan secara baik dan matang maka kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen juga akan baik dan sebaliknya jika pengawas membuat perencanaan kurang baik maka kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen juga akan menurun. Itu berarti bahwa perencanaan supervisi pendidikan adalah sebagai suatu cara yang memuaskan dalam pembinaan dan perbaikan kualitas pengajaran dalam bentuk layanan profesional oleh pengawas selama waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu yang direncanakan) agar pencapaian tujuan menjadi lebih efektif dan efisien serta relevan dengan kebutuhan kausalitas dari terjadinya perubahan pada lingkungan.

Dalam kaitan dengan penelitian ini maka dijelaskan bahwa Pengawas Pendidikan Agama Kristen harus mengawasi kegiatan Supervisi dengan perencanaan yang baik dan benar melalui langkah-langkah yang baik dan benar pula, agar memberikan dampak atau pengaruh yang positif bagi Guru Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan kinerja dan melaksanakan tugas secara profesional.

Pengaruh Pelaksanaan Tugas Supervisi Pengawas terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen

Supervisi bertujuan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan pedagogik dan profesionalnya sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Tindak lanjut dari hasil supervisi berdasarkan analisis instrumen yang digunakan untuk melakukan pembinaan dan memperbaiki instrumen. Tindak lanjut hasil supervisi dilakukan segera setelah selesai melakukan observasi. Pelaksanaan tindak lanjut diawali dengan pertemuan balikan yang merupakan tahap paling penting dilakukan untuk mengembangkan perilaku guru dengan cara memberikan balikan tertentu sehingga memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti bimbingan teknis/penataran lebih lanjut.

Dalam pelaksanaannya, sasaran kegiatan tindak lanjut supervisi adalah kegiatan belajar mengajar. Tentunya, sebelum mengadakan pertemuan dengan guru untuk tindak lanjut ini, pengawas sekolah melakukan analisis terlebih dahulu untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan guru, atau menganalisis instrumen yang digunakan. Hasil analisis, catatan pengawas sekolah, dapat dimanfaatkan untuk pengembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru.

Hasil analisis uji t menunjukkan signifikan $0,000 < 0,05$ nilai alpha. Hal ini berarti bahwa Kegiatan atau tugas supervise Pengawas (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen (Y). Interpretasinya adalah apabila pengawas melaksanakan supervise secara baik dan *continue* maka kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen juga akan baik dan sebaliknya jika pengawas kurang melaksanakan supervise maka kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen juga akan menurun.

Kegiatan supervisi pengawas merupakan serangkaian kegiatan bersistem dan berkelanjutan yang memerlukan komitmen dan tanggung jawab seorang pengawas agar dapat mencapai tujuan, yakni membantu para guru untuk meningkatkan kompetensi akademik guru sekaligus kompetensi akademik peserta didik. Haruslah disadari bahwa kegiatan supervisi akademik merupakan tugas pokok seorang pengawas sekolah yang harus dilakukan dengan menggunakan prinsip, teknik, dan metode yang sesuai. Supervisi yang dilaksanakan dengan benar dan bertanggung jawab akan dapat meningkatkan profesionalisme guru, mengendalikan mutu guru, dan menumbuhkan motivasi pada guru.

Pengaruh Pelaksanaan Tindak Lanjut terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen

Sebagaimana dijelaskan bahwa tindak lanjut, adalah tahapan terakhir pada rangkaian kegiatan supervisi akademik oleh Pengawas Pendidikan Agama Kristen. Penilaian pada kegiatan supervisi adalah penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan supervisi, dapat dilihat berdasarkan ketepatan instrumen yang digunakan, keterlaksanaan program supervisi, hasil supervisi, dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan supervisi. Sementara tahap tindak lanjut merupakan langkah pembinaan program

supervisi. Pada tahap tindak lanjut, pengawas bersama guru mengadakan pertemuan untuk membicarakan hasil pengamatan yang dilakukan, apakah terdapat kekurangan saat guru melaksanakan pembelajaran, dapat pula guru mengungkapkan permasalahan yang mungkin selama ini dihadapi dalam pembelajaran, sehingga guru dan Pengawas dapat bertukar pikiran mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran, dan dengan demikian Pengawas memberikan solusi yang tepat bagi guru

Hasil analisis uji t menunjukkan signifikan $0,043 < 0,05$ nilai alpha. Hal ini berarti bahwa Kegiatan Tindak lanjut Pengawas (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen (Y). Interpretasinya adalah, apabila pengawas melaksanakan tindak lanjut secara baik dan continue maka kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen juga akan baik dan sebaliknya jika pengawas kurang melaksanakan tindak lanjut maka kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen juga akan menurun.

KESIMPULAN

Variabel Perencanaan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan (Y). Hasil uji t untuk variabel Perencanaan (X_1) diperoleh nilai signifikan $0,008 < 0,05$ nilai alpha yang ditetapkan. Hasil uji t untuk variabel Supervisi Pengawas (X_2) diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ nilai alpha yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa variabel disiplin (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja (Y). Oleh karena itu, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Supervisi Pengawas (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan (Y). Uji Parsial Variabel Tindak lanjut (X_3) terhadap Kinerja (Y), hasil uji t untuk variabel Tindak lanjut (X_3) diperoleh nilai signifikan $0,043 < 0,05$ nilai alpha yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa variabel tindak lanjut (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja (Y). Oleh karena itu dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Tindak lanjut (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen Pendidikan Agama Kristen di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan (Y).

Secara bersama-sama semua variabel bebas yang terdiri atas Perencanaan (X_1), Supervisi (X_2), dan Tindak lanjut (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen (Y) di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Timor Tengah Selatan. Artinya ketika Perencanaan oleh Pengawas, supervise pengawas dan Kegiatan tindak lanjut meningkat maka kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen meningkat. Sebaliknya jika Perencanaan oleh Pengawas, supervise pengawas dan Kegiatan tindak lanjut menurun mengakibatkan menurunnya kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen.

REFERENSI

Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003). Nick Cowell dan Roy Departemen Pendidikan Nasional RI, 2005, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta, Gaung Persada Press

- Depdiknas Republik Indonesia (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta, BP. Panca Usaha.
- MenPAN.Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. 26/MENPAN/1989 Tentang Angka Kredit bagi Jabatan Guru Dalam Lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2009. Bandung: Diperbanyak oleh Nuansa Aulia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Th.2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.2011. Jakarta: diperbanyak oleh Grafika
- Ruswenda, Uus (2011). Berbagai Faktor Dalam Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Kuningan. Tesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Kekhususan Administrasi dan Kebijakan Pendidikan. Universitas Indonesia.
- Rusyan, Tabrani. dkk. (2000) Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru, Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta.
- Sagala, Syaiful (2010). Supervisi Pembelajaran. Dalam Profesi Pendidikan. Bandung, Alfabeta.
- Satori, Djam'an. 1997. Supervisi Akademik (Teori dan Praktek). Jakarta: Depdikbud.
- Sudjana, Nana. 2000. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosda Karya